

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang Pendidik mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan kelas dan pemilihan strategi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggi atau bagus seorang Guru dituntut untuk mengajar menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Diana & Wahyuni, 2021). Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membimbing agar terwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan secara maksimal. Seterusnya Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AlQur'an dan AlHadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman(Qomariyah & Tjahjono, 2019).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: Al Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/ Ibadah. Empat cakupan

tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya, *Hablun minallah wa hablun minannas* (Amin, 2015).

Kurikulum Merdeka menggaris bawahi kebutuhan akan penguatan dan reformasi kebijakan dalam kurikulum nasional, terutama terkait Program Pendidikan Agama Islam. Tujuan penguatan ini adalah untuk memastikan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Reformasi kebijakan kurikulum ini mencakup evaluasi metode pengajaran, penekanan pada aspek-aspek kunci dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan adaptasi terhadap perkembangan terkini. Pentingnya penguatan dan reformasi kebijakan kurikulum nasional untuk Program Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjamin kesetaraan dan kesempatan belajar bagi semua peserta didik di berbagai daerah, serta menjaga dan memajukan kebudayaan dan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh (Muktamar, 2024).

Cooperative learning yaitu metode pembelajaran yang memprioritaskan prinsip bekerja sama antar siswa

dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, metode ini juga memprioritaskan proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Tujuan dari metode *cooperative learning* ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar akademik siswa, melatih sikap siswa dalam menerima keberagaman dari temannya, dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode ini tidak harus berasal dari guru tetapi siswa juga dapat saling mengajar, bertukar pikiran, dan berpendapat. Dalam metode ini siswa dipandang sebagai inti (subjek) dari proses pembelajaran yang perlu berpartisipasi secara aktif. Sedangkan, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mengkoordinasikan berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (Prasetyawati, 2021).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dalam kelas di kelompokkan secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 45 orang dan siswa diberikan nomor yang dipasang pada dadanya sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. Trianto Mengatakan “model pembelajaran *Cooperatif tipe NHT (Numbered Head Together)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. NHT memiliki 4 fase yaitu penomoran, mengajukan

pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Salah satu ciri khas dalam pembelajaran NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan mewakili teman kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fase berpikir bersama sehingga siswa memiliki tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Nym, 2013).

Menurut (Nym et al., 2013) pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dalam kelas di kelompokkan secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 45 orang dan siswa diberikan nomor yang dipasang pada dadanya sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. Trianto Mengatakan “model pembelajaran *Cooperatif tipe NHT (Numbered Head Together)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. NHT memiliki 4 fase yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Salah satu ciri khas dalam pembelajaran NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan mewakili teman kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fase berpikir bersama sehingga siswa memiliki tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kerjasama siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil

belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Selain itu, nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang diterapkan dalam kelompok pembelajaran memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan suasana kelas yang harmonis (Syah, 2024).

Metode pembelajaran yang di implementasikan guru secara tepat akan memberi peningkatan minat belajar siswa. Di mana melalui terdapatnya minat yang dimiliki siswa, siswa akan lebih fokus dalam belajar dan siswa akan memperhatikan pelajaran dengan seksama. Pada hakikatnya minat termasuk kedalam faktor yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Hasil yang akan didapatkan akan semakin tinggi juga apabila semakin tinggi minat belajar seseorang (Yanti & Aprianif, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 14 Kaur, Desa Tanjung Bunian, Kabupaten Kaur, ditemukan bahwa Terdapat Fasilitas pembelajaran yang masih sederhana, seperti ruang kelas tanpa dukungan media digital, menyebabkan proses pembelajaran masih sering mengandalkan metode ceramah tradisional yang satu arah. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi atau berpikir kritis, terutama terkait topik-topik modern, Guru PAI telah berupaya

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi keterbatasan sumber daya dan metode pembelajaran yang monoton membuat proses pembelajaran kurang menarik dan tidak efektif dalam menumbuhkan minat dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Hasil observasi peneliti, 2025).

Salah satu metode yang dinilai tepat dan efisien adalah metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dianggap sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran PAI, sebab dalam mempelajari mata pelajaran ini tidak cukup hanya sebatas mengetahui dan menghafalkan konsep-konsepnya, tetapi juga diperlukan pemahaman mendalam serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan PAI secara tepat dan benar. Melalui penerapan model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan, saling bertukar pandangan, serta bekerja sama dalam kelompok apabila terdapat teman yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami serta menguasai materi PAI, sehingga pada akhirnya mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang didesain untuk mempengaruhi model interaksi siswa. Hal yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini bertujuan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi di mana guru mengajukan pertanyaan kepada keseluruhan kelas dan siswa mengajukan jawaban setelah mengacungkan tangan atau ditunjuk (Ibrahim dalam Rusadi, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Kaur masih membutuhkan strategi yang lebih inovatif untuk mendorong keaktifan siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Salah satu alternatif yang relevan adalah model *Kooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, karena melalui sistem penomoran dan kerja kelompok setiap peserta didik dituntut memiliki tanggung jawab pribadi sekaligus keterlibatan dalam diskusi bersama. Model ini juga telah mulai digunakan oleh guru PAI di SMPN 14 Kaur, namun pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti suatu penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe***

Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Kaur Provinsi Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kan latar belakang masalah di atas , maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* di SMPN 14 Kaur?
2. Faktor apa saja yang menjadi Penghambat dan upaya apa yang guru lakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan metode *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Kaur, ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Metode *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Kaur
2. Mengetahui faktor hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* serta menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut di SMPN 14 Kaur.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam tujuan penelitian diatas, maka diperoleh suatu manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran nyata dari praktik pendidikan di lapangan, yang dapat menjadi dasar pemikiran baru dalam penyusunan teoriteori pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi aktual peserta didik dan guru di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi mengajar. Dengan memahami penerapan metode *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)*, guru memperoleh gambaran nyata tentang cara mengelola kelas agar siswa lebih aktif, serta mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sekolah dapat menjadikannya sebagai dasar untuk mengadakan pelatihan guru, memperkaya variasi metode mengajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan kondusif.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui Pelaksanaan (NHT), siswa berkesempatan belajar secara lebih interaktif dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara lebih mendalam, tetapi juga terbiasa mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam proses belajar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji strategi pembelajaran, khususnya model Cooperative Learning tipe NHT. Temuan yang dihasilkan dapat memperkaya referensi serta menjadi bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian dengan fokus, konteks, atau pendekatan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menelaah secara mendalam terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana metode

pembelajaran diterapkan, bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik terjadi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penerapan diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur dan karakteristik metode yang digunakan. Penerapan dalam penelitian ini merujuk pada cara guru mengimplementasikan metode Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran PAI.

3. Kooperatif Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)

NHT merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif, di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberi nomor. Melalui tahapan penomoran, diskusi bersama, dan penyampaian jawaban, metode ini mendorong setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif, bertanggung jawab, serta benar-benar memahami materi yang dipelajari.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak, serta pemahaman terhadap ajaran Islam kepada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, PAI merujuk pada

pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 14 Kaur, sebagai bagian dari kurikulum nasional.

5. SMPN 14 Kaur Provinsi Bengkulu

SMPN 14 Kaur adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena guru PAI di sekolah tersebut telah menggunakan model NHT dalam pembelajaran, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

